

Pendekatan Kesehatan pada kondisi darurat bencana

SURYANI YULIYANTI

Sasaran Pembelajaran

- ▶ Petunjuk umum tindakan kondisi darurat bencana
- ▶ Organisasi pelayanan kesehatan darurat bencana
- ▶ Kegiatan-kegiatan kesiagaan
- ▶ Penyelenggaraan kewaspadaan dini kejadian luar biasa
- ▶ Pengamatan dan upaya-upaya kesehatan saat bencana
- ▶ Pengamatan dan upaya-upaya kesehatan pasca bencana
- ▶ Aplikasi di masyarakat

Indonesia merupakan wilayah yang rawan terhadap bencana, baik bencana alam maupun karena ulah manusia. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya bencana ini adalah kondisi geografis, iklim, geologis dan faktor-faktor lain seperti keragaman sosial budaya dan politik. Wilayah Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Secara geografis merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng benua Asia dan benua Australia serta lempeng samudera Hindia dan samudera Pasifik.
2. Terdapat 130 gunung api aktif di Indonesia yang terbagi dalam Tipe A, Tipe B, dan Tipe C. Gunung api yang pernah meletus sekurang-kurangnya satu kali sesudah tahun 1600 dan masih aktif digolongkan sebagai gunung api tipe A, tipe B adalah gunung api yang masih aktif tetapi belum pernah meletus dan tipe C adalah gunung api yang masih di indikasikan sebagai gunung api aktif.
3. Terdapat lebih dari 5.000 sungai besar dan kecil yang 30% di antaranya melewati kawasan padat penduduk dan berpotensi terjadinya banjir, banjir bandang dan tanah longsor pada saat musim penghujan.

Wilayah Rawan Gempa di Indonesia

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPb) memperkirakan 2018 akan terjadi bencana sekitar 2 ribu lebih dan gempa rata-rata 500 kali setiap bulan



Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (DVMBG) Departemen ESDM menyatakan wilayah rawan gempa dan tsunami

- o Balikpapan
- o Kalimantan Timur

- o Sulawesi Utara
- o Sulawesi Tengah
- o Sulawesi Selatan
- o Maluku Utara
- o Maluku Selatan

- o Daerah Istimewa Aceh
- o Sumatera Utara
- o Sumatera Barat
- o Bengkulu
- o Lampung

- o Banten
- o Jawa Tengah
- o D.J. Jogjakarta
- o Jawa Timur

- o Bali
- o Nusa Tenggara Barat
- o Nusa Tenggara Timur

- o Blak
- o Yapen
- o Fak-fak

**tetap waspada,
mari saling jaga !**



Terletak Di 'Ring Of Fire' Pasifik, Indonesia Masuk Daftar Negara Paling Rawan Bencana



Definisi Bencana

- ▶ Karakteristik sosial-ekonomi dan kultural komuniti yang memunculkan kerentanan sosial ke permukaan di dalam konteks aktual hubungan dinamis komuniti dengan perubahan lingkungan fisik.
- ▶ suatu peristiwa yang terjadi **secara mendadak/tidak terencana** atau secara perlahan tetapi berlanjut yang menimbulkan **dampak terhadap pola kehidupan normal atau kerusakan ekosistem**, sehingga diperlukan tindakan darurat dan luar biasa untuk menolong dan menyelamatkan korban yaitu manusia beserta lingkungannya.
- ▶ Suatu **gangguan serius** terhadap keberfungsiaan suatu komunitas atau masyarakat yang mengakibatkan kerugian manusia, materi, ekonomi, atau lingkungan yang luas dan melampaui kemampuan komunitas atau masyarakat yang terkena dampak untuk mengatasi dengan sumberdaya mereka sendiri. Bencana merupakan gabungan dari aspek ancaman bencana, kerentanan, dan kemampuan yang dipicu oleh suatu kejadian (ISDR 2004)

Klasifikasi Bencana

- ▶ Bencana Akut
- ▶ (slow onset disaster atau creeping disaster) → perubahan kehidupan masyarakat akibat menurunnya kemampuan memperoleh kebutuhan pangan atau kebutuhan hidup pokok lainnya, atau akibat kekeringan yang berkepanjangan, kebakaran hutan dengan akibat asap (Haze) yang menimbulkan masalah kesehatan dan lain-lain

Jenis bencana

▶ Fisik- Kealaman

- ▶ Bencana Alam : bencana akibat peristiwa/serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam contoh: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

- ▶ Bencana non alam: bencana akibat peristiwa/serangkaian peristiwa yang non-alam Contoh: kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit

▶ Sosial-budaya

Bencana sosial: bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan terror.

manusia berperan dalam munculnya akar penyebab ancaman menjadi bencana

Klasifikasi bencana alam berdasarkan penyebab

- ▶ Bencana alam geologis Bencana alam ini disebabkan oleh gaya-gaya yang berasal dari dalam bumi (gaya endogen). Yang termasuk dalam bencana alam geologis adalah gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami.
- ▶ Bencana alam klimatologis Bencana alam klimatologis merupakan bencana alam yang disebabkan oleh faktor angin dan hujan. Contoh bencana alam klimatologis adalah banjir, badai, banjir bandang, angin puting beliung, kekeringan, dan kebakaran alami hutan (bukan oleh manusia). Gerakan tanah (longsor) termasuk juga bencana alam, walaupun pemicu utamanya adalah faktor klimatologis (hujan), tetapi gejala awalnya dimulai dari kondisi geologis (jenis dan karakteristik tanah serta batuan dan sebagainya)

Definisi

- ▶ Bencana (Disaster): **Gangguan serius melampaui kemampuan sebuah komunitas.**

gangguan serius terhadap keberfungsian suatu komunitas atau masyarakat yang mengakibatkan kerugian manusia, materi, ekonomi, atau lingkungan yang meluas yang melampaui kemampuan komunitas atau masyarakat yang terkena dampak untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri

- ▶ Bahaya (Hazard): **fenomena** fisik, fenomena, atau aktivitas **manusia yang berpotensi merusak**, yang bisa menyebabkan hilangnya nyawa atau cedera, kerusakan harta-benda, gangguan sosial dan ekonomi atau kerusakan lingkungan
- ▶ Kerentanan (vulnerable): **kondisi-kondisi** yang ditentukan oleh faktor-faktor atau proses-proses fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang meningkatkan **kecenderungan (susceptibility)** sebuah komunitas terhadap **dampak bahaya**
- ▶ Risiko (risk) : **probabilitas timbulnya konsekuensi yang merusak atau kerugian** yang sudah diperkirakan (hilangnya nyawa, cederanya orang-orang, terganggunya harta benda, penghidupan dan aktivitas ekonomi, atau rusaknya lingkungan) yang diakibatkan oleh adanya interaksi antara bahaya yang ditimbulkan alam atau diakibatkan manusia serta kondisi yang rentan (ISDR, 2004 dalam MPBI, 2007).

Pemahaman terhadap Bencana

- ▶ aspek objektif bencana: sifat-sifat dan ciri-ciri fisika alam yang mungkin menimbulkan bahaya alam
- ▶ aspek subjektif populasi: memahami kehidupan sosial populasi dan pengaruhnya terhadap konsekuensi sosial-budaya dari bahaya alam.
- ▶ aspek kultural : mencakup sistem nilai dan norma yang mengerangkai bahaya-bahaya alam ke dalam ke dalam kehidupan dan pola pikir kolektif.

Pemahaman terhadap Bencana sebagai Gejala Sosial

- ▶ unsur Politis: bencana merupakan patokan dari berbagai kebijakan, program, proyek, dan aktivisme di sekitar tindak pencegahan, penanganan, dan penanggulangan dampak pascabencana.
- ▶ Teoritis : Bencana alam terutama berakar pada keragaman aspek objektif sumber-sumber bahaya (agen alam, sifat mendadak) dan kerumitan aspek subjektif resiko dari orang-orang terdampak (Oliver-Smith, 1999: 19).

Respon manusia terhadap bencana

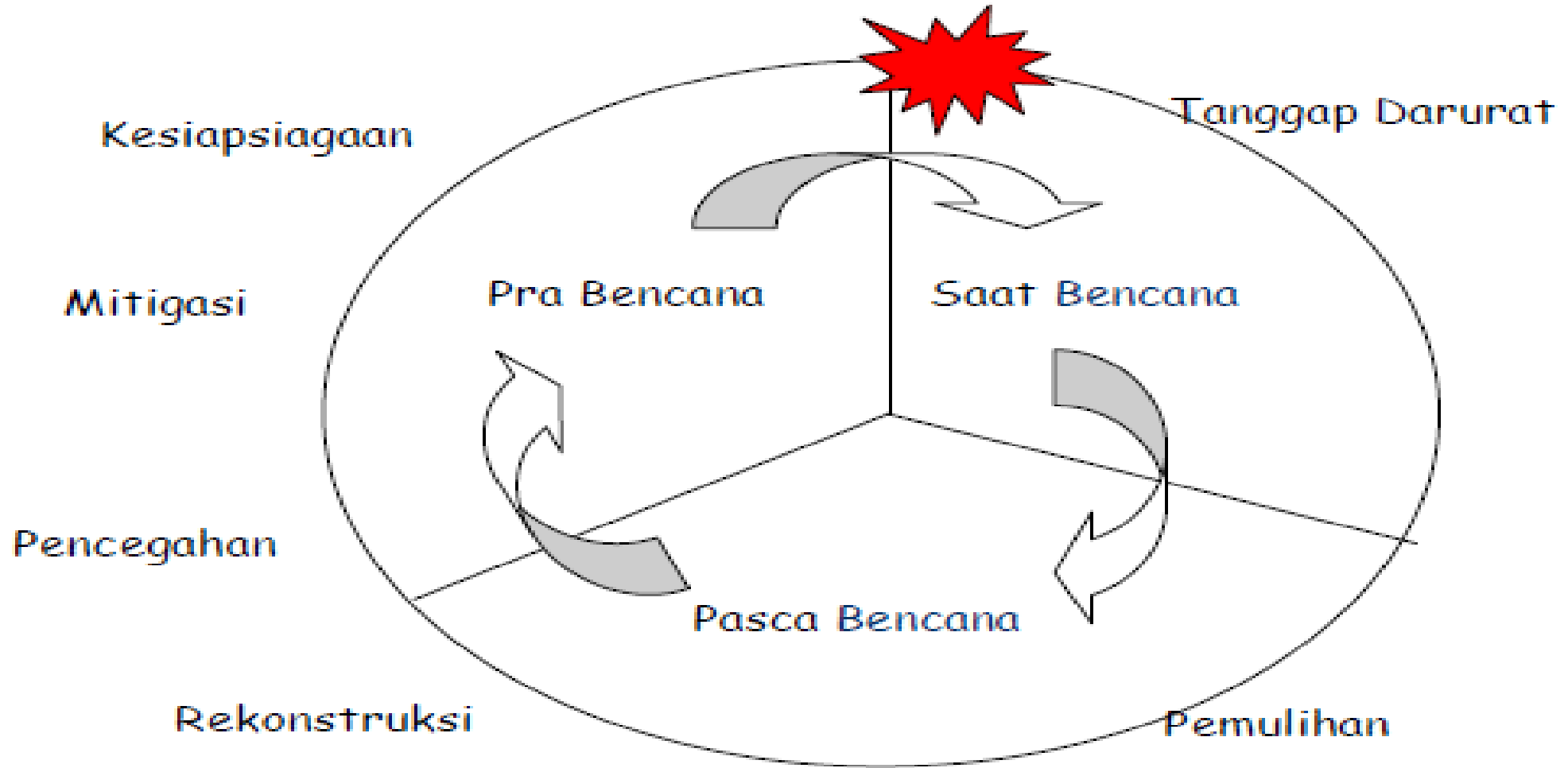
- ▶ Kesiapan masyarakat dan kerentanan sosial di antara berbagai kategori sosial
- ▶ Dipengaruhi distribusi pengetahuan dan teknologi yang berdiri di atas tatanan sosial dan digerakkan oleh pranata-pranata yang ada
- ▶ Disaster Subculture pola-pola penyesuaian, aktual dan potensial, sosial, psikologis, fisik, yang dilakukan penduduk suatu wilayah dalam menghadapi bencana yang menimpa” (Moore, 1964: 195)

Faktor yang mempengaruhi Keberagaman Persepsi terhadap Bencana

- ▶ Keragaman persepsi hasil dari konstruksi sosial yang di dalamnya pranata-pranata masyarakat memainkan peran penting.
- ▶ Masyarakat tradisional, peran media massa digantikan oleh cerita rakyat, mitologi, dan berbagai folklore
- ▶ masyarakat yang lebih modern, media massa menjadi salah satu sarana masyarakat nilai dan norma kebencanaan melalui reportase dan penyebaran opini.



Gambar 1. Siklus bencana



Pra bencana

- ▶ **Pencegahan:** langkah-langkah yang dilakukan untuk **menghilangkan sama sekali atau mengurangi secara drastis** akibat dari ancaman melalui pengendalian dan pengubahsuaian fisik dan lingkungan. Menekan penyebab ancaman dengan cara mengurangi tekanan, mengatur dan menyebarkan energi atau material ke wilayah yang lebih luas atau melalui waktu yang lebih panjang (Smith, 1992).
- ▶ Mitigasi ialah tindakan-tindakan yang memfokuskan perhatian pada **pengurangan dampak dari ancaman**, sehingga dengan demikian **mengurangi kemungkinan dampak negatif**.

Kesiapsiagaan

Persiapan →

memikirkan berbagai tindakan untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan akibat terjadinya bencana

menyusun perencanaan agar dapat melakukan kegiatan pertolongan serta perawatan yang efektif pada saat terjadi bencana.

- ▶ Pengkajian terhadap kerentanan
- ▶ membuat perencanaan (pencegahan bencana)
- ▶ Pengorganisasian
- ▶ sistem informasi
- ▶ pengumpulan sumber daya
- ▶ sistem alarm
- ▶ mekanisme tindakan
- ▶ pendidikan dan pelatihan penduduk
- ▶ gladi resik.

Pra bencana- Perencanaan Kontijensi

- ▶ Kontinjensi adalah suatu kondisi yang bisa terjadi, tetapi belum tentu benar benar terjadi
- ▶ suatu proses perencanaan ke depan, dalam keadaan yang tidak menentu, dengan membuat skenario dan tujuan berdasarkan kesepakatan, menetapkan tindakan teknis dan manajerial serta sistem tanggapan dan pengerahan potensi untuk mencegah atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat atau kritis"
- ▶ Output: rencana kontijensi → rencana yang telah dirancang pada keadaan yang tidak tetap (darurat) dengan jalan atau alur yang telah disepakati, teknik, manajemen dan berbagai pelaksanaan yang telah ditetapkan secara bersama dengan berbagai penanggulangan. persediaan (stock pile) dan anggaran , bukan keberhasilan tanggap darurat.
- ▶ Tujuan: meminimalisikan resiko yang ada dalam suatu alur cerita dan proyek kebutuhan yang ada yang sifatnya darurat.
- ▶ Isi : Ketentuan aktivasi rencana (kondisi apa dan siapa yang mengaktifkan), Pembagian peran dan tanggung jawab, Pembentukan tim koordinasi
- ▶ disusun secara bersama-sama oleh berbagai pihak/unsur/komponen masyarakat.



Gambar 3.5
Diagram alir Penyusunan Rencana Kontijensi

perencanaan kontinjensi :

- ▶ 1. dilakukan sebelum keadaan darurat berupa proses perencanaan ke depan.
- ▶ 2. lebih merupakan proses daripada menghasilkan dokumen.
- ▶ 3. merupakan suatu proses pembangunan konsensus untuk menyepakati skenario dan tujuan yang akan diambil.
- ▶ 4. merupakan suatu kesiapan untuk tanggap darurat dengan menentukan langkah dan sistem penanganan yang akan diambil sebelum keadaan darurat terjadi.
- ▶ 5. mencakup upaya-upaya yang bersifat mencegah dan juga membatasi konsekuensi yang kemungkinan akan terjadi.

Langkah – langkah Proses penyusunan Rencana Kontijensi

- ▶ Proses penyusunan bersama
- ▶ Merupakan rencanan penanggulanganna bencana untuk jenis ancamana tunggal (single Hazard)
- ▶ Rencana kontijensi mempunyai skenario
- ▶ Skenario dan tujuan yang disetujui bersama
- ▶ Dilakukan secara terbuka (tidak ada yang ditutupi)
- ▶ Menetapkan peran peran dan tugas setiap sektor
- ▶ Menyepakati konsensus yang telah dibuat bersama
- ▶ Dibuat untuk menghadapi keadaan darurat
- ▶ perencanaan kontijensi hanya sesuai untuk peristiwa atau kejadian dengan tingkat besar dan parahya dampak yang diptimbulkan

Tanggap Darurat (Emergency Respons)

- ▶ Aksi darurat yang nyata untuk menjaga diri sendiri atau harta kekayaan
- ▶ Manajemen pada tahap awal bencana/tahap darurat berupa rescue, evakuasi (SAR) dan Rapid Assessment.
 1. instruksi pengungsian
 2. pencarian dan penyelamatan korban
 3. menjamin keamanan di lokasi bencana
 4. pengkajian terhadap kerugian akibat bencana
 5. pembagian dan penggunaan alat perlengkapan pada kondisi darurat
 6. pengiriman dan penyerahan barang material
 7. menyediakan tempat pengungsian, dan lain-lain.

Pengungsi setempat (Internally Displaced Persons - IDPs)

orang-orang yang dalam **jumlah yang besar** telah **dipaksa** untuk **meninggalkan rumah** mereka secara **mendadak** atau tanpa diduga-duga sebagai akibat **pertikaian bersenjata, perselisihan internal, kekerasan-kekerasan sistemik terhadap hak-hak asasi manusia atau bencana alam** atau yang ditimbulkan oleh manusia dan yang berada dalam **wilayah kekuasaan negara** mereka (UNHCR, 1995).

Fase dalam Tanggap Darurat

- ▶ Fase Akut, 48 jam pertama sejak bencana terjadi disebut “fase penyelamatan dan pertolongan/pelayanan medis darurat”. Penyelamatan dan pertolongan serta **tindakan medis darurat** terhadap **orang-orang yang terluka akibat bencana**.
- ▶ Fase Sub akut, Kira-kira satu minggu sejak terjadinya bencana. Selain tindakan “penyelamatan dan pertolongan/pelayanan medis darurat”, dilakukan juga perawatan terhadap **orang-orang yang terluka pada saat mengungsi atau dievakuasi**, serta dilakukan tindakan-tindakan terhadap munculnya **permasalahan kesehatan selama dalam pengungsian**.

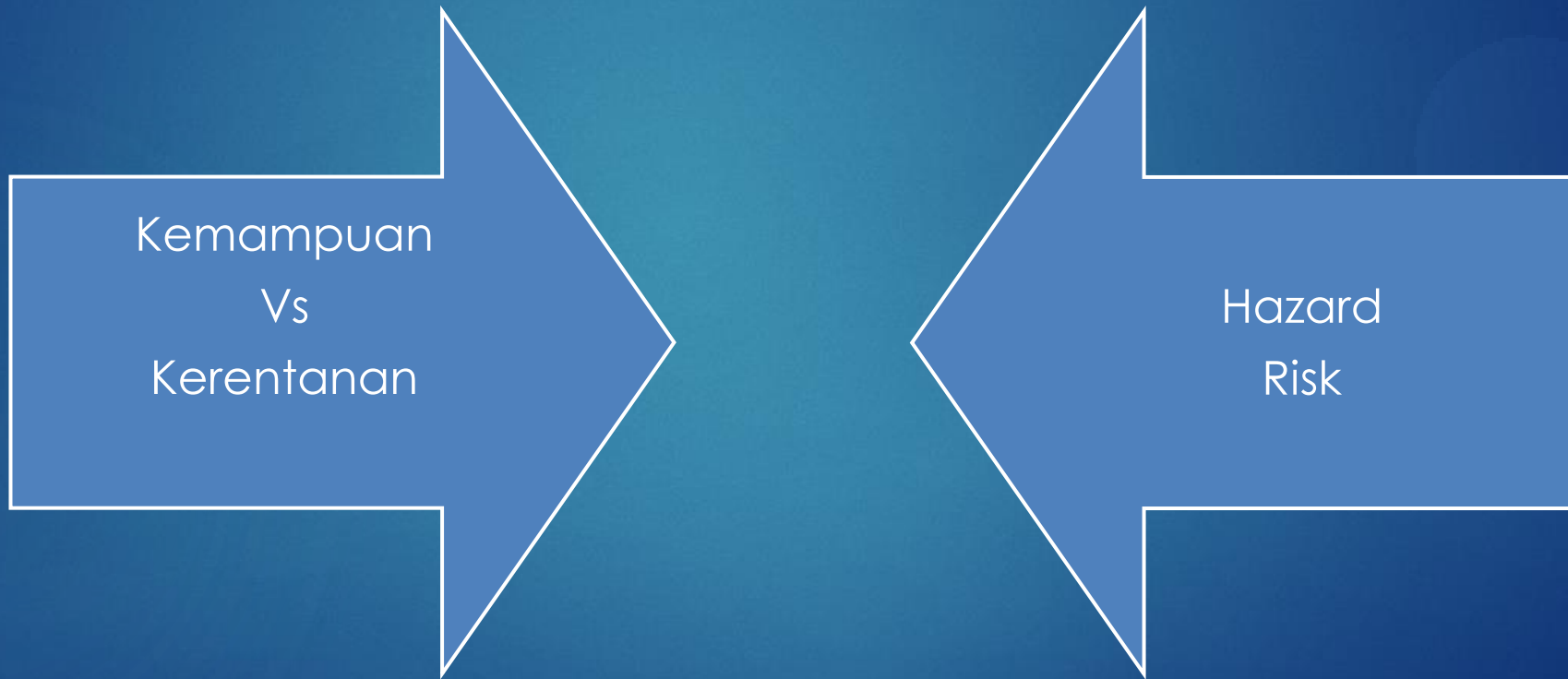
Pasca Bencana

- ▶ **Fase Pemulihan:** Individu atau masyarakat dengan kemampuannya sendiri dapat memulihkan fungsinya seperti sedia kala (sebelum terjadi bencana). Orang-orang melakukan perbaikan darurat tempat tinggalnya, pindah ke rumah sementara, mulai masuk sekolah ataupun bekerja kembali sambil memulihkan lingkungan tempat tinggalnya. Kemudian mulai dilakukan rehabilitasi *lifeline* dan aktivitas untuk membuka kembali usahanya. masa peralihan dari kondisi darurat ke kondisi tenang
- ▶ **Fase Rekonstruksi/Rehabilitasi:** individu atau masyarakat berusaha mengembalikan fungsifungsinya seperti sebelum bencana dan merencanakan rehabilitasi terhadap seluruh komunitas.

Prinsip Penanggulangan Bencana

- ▶ Cepat dan akurat
- ▶ Prioritas
- ▶ Koordinasi
- ▶ Keterpaduan
- ▶ Berdaya Guna
- ▶ Berhasil Guna
- ▶ Transparansi
- ▶ Akuntabilitas
- ▶ Kemitraan
- ▶ Pemberdayaan
- ▶ Non diskriminasi
- ▶ Nonproletisi

Konsep terjadinya Bencana



HAZARD/ANCAMAN

- ▶ Suatu kondisi, secara alamiah maupun karena ulah manusia, yang berpotensi menimbulkan kerusakan atau kerugian dan kehilangan jiwa manusia. (BNPB,2008)
- ▶ Bahaya berpotensi menimbulkan bencana, tetapi tidak semua bahaya selalu menjadi bencana.
- ▶ Sumber bahaya, suatu peristiwa yang hebat, atau kemungkinan menimbulkan kerugian atau korban manusia (Dirjen Yanmedik, 2007)

VULNERABILITY/KERENTANAN

- ▶ Sekumpulan kondisi dan atau suatu akibat keadaan (faktor fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan) yang berpengaruh buruk terhadap upaya upaya pencegahan dan penanggulangan bencana.
- ▶ Keadaan atau sifat/perilaku manusia atau masyarakat yang menyebabkan ketidakmampuan menghadapi bahaya atau ancaman (BNPB, 2008).
- ▶ Kerentanan Fisik, Ekonomi, Sosial, Lingkungan

CAPABILITY/ KEMAMPUAN

- ▶ Kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh perorangan, keluarga dan masyarakat yang membuat mereka mampu mencegah, mengurangi, siap-siaga, menanggapi dengan cepat atau segera pulih dari suatu kedaruratan dan bencana.

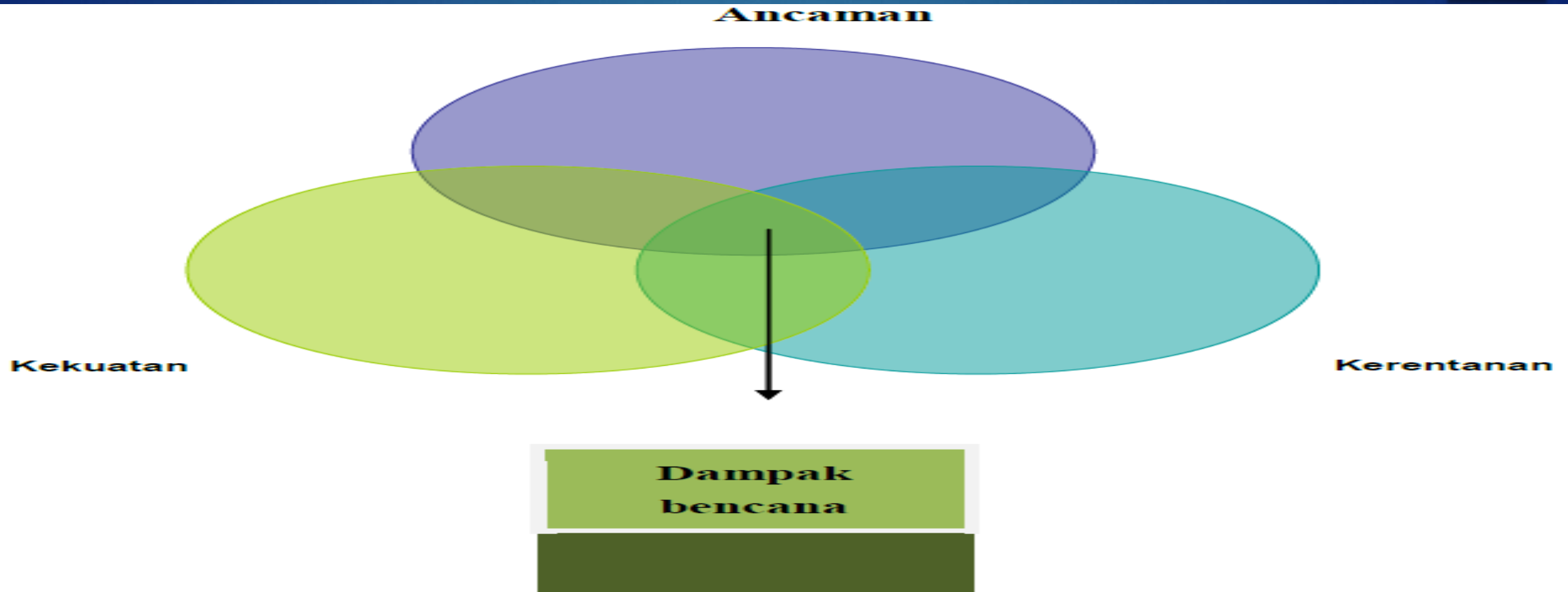
Masyarakat Mampu

- ▶ Kondisi masyarakat yang memiliki kekuatan dan kemampuan dalam mengkaji dan menilai ancaman serta bagaimana masyarakat dapat mengelola lingkungan dan sumberdaya yang ada, dimana dalam kondisi ini masyarakat sebagai penerima manfaat dan penerima risiko bencana menjadi bagian penting dan sebagai aktor kunci dalam pengelolaan lingkungan untuk mengurangi risiko bencana dan ini menjadi suatu kajian dalam melakukan manajemen bencana berbasis masyarakat (*Community Base Disaster Risk Management*).

RISIKO (RISK)

- ▶ Probabilitas timbulnya konsekuensi yang merusak atau kerugian yang sudah diperkirakan (hilangnya nyawa, cederanya orang-orang, terganggunya harta benda, penghidupan dan aktivitas ekonomi, atau rusaknya lingkungan) yang diakibatkan oleh adanya interaksi antara bahaya yang ditimbulkan alam atau diakibatkan manusia serta kondisi yang rentan (ISDR, 2004).
- ▶ Besarnya kerugian atau kemungkinan terjadi korban manusia, kerusakan dan kerugian ekonomi yg disebabkan oleh bahaya tertentu di suatu daerah pada suatu waktu tertentu.
- ▶ Probabilitas dari dampak atau konsekuensi suatu bahaya (Affeltrnger, 2006). Kemungkinan kerugian yang dapat diperkirakan akibat kerusakan alam, kesalahan manusia serta kondisi rentan.

Faktor Penentu resiko bencana



Sumber: ISDR, 2004

Gambar 4.9. Faktor yang Mempengaruhi Dampak Bencana

Resiko bencana = hazard x vulnerability/capacity

Analisis

- ▶ High susceptibility + low resilience = high level of vulnerability.
- ▶ 2. High exposure to risk + limited ability to sustain loss = high vulnerability.
- ▶ 3. Low susceptibility + high resilience = low degree of vulnerability.
- ▶ 4. Ability to sustain loss + low degree of exposure = low vulnerability.

Analisis Resiko bencana

- ▶ PDRA (Participatory Disaster Risk Analysis/Kajian Partisipatif Analisa Bencana).
- ▶ Penyediaan data terkini mengenai jumlah KK dan Jiwa, pemilik kendaraan, kerentanan dll, sebagai bahan dasar kajian
- ▶ Pemahaman tentang Pengurangan Risiko Bencana berbasis masyarakat
- ▶ Masyarakat menemukenali
 - ancaman yang mungkin terjadi di wilayahnya
 - kerentanan yang ada di wilayahnya
 - potensi/kapasitas yang dimiliki untuk meredam/mengurangi dampak dari bencana tersebut.
- ▶ analisis seberapa jauh masyarakat mampu mengurangi risiko bencana

PERMASALAHAN dalam penanganan krisis

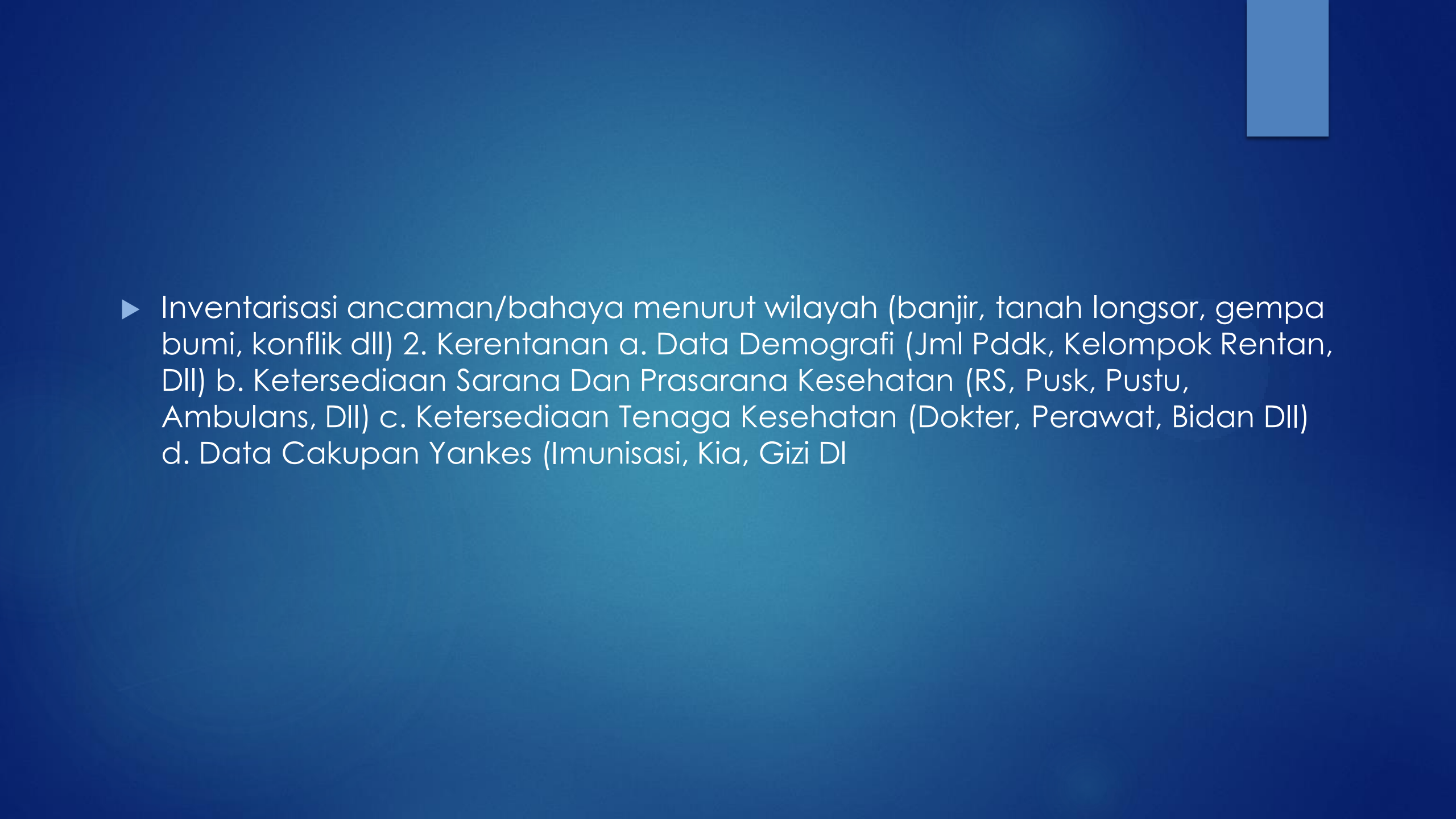
1. Sistem informasi yang belum berjalan dengan baik
2. Mekanisme koordinasi belum berfungsi dengan baik
3. Mobilisasi bantuan dari luar lokasi bencana masih terhambat akibat masalah transportasi
4. Sistem pembiayaan belum mendukung
5. Sistem kewaspadaan dini belum berjalan dengan baik
6. Keterbatasan logistik

Karakteristik Bencana

- ▶ Penyebab : Alam atau ulah manusia.
- ▶ Frekuensi : Berapa sering terjadinya. Manajemen Bencana
- ▶ Durasi : Beberapa durasinya terbatas, seperti pada ledakan, sedang lainnya mungkin lebih lama seperti banjir dan epidemi.
- ▶ Kecepatan onset : Bisa muncul mendadak hingga sedikit atau tidak ada pemberitahuan yang bisa diberikan, atau bertahap seperti pada banjir (kecuali banjir bandang), memungkinkan cukup waktu untuk pemberitahuan dan mungkin tindakan pencegahan atau peringatan. Ini mungkin berulang dalam periode waktu tertentu, seperti pada gempa bumi.
- ▶ Luasnya dampak : Bisa terbatas dan mengenai hanya area tertentu atau kelompok masyarakat tertentu, atau menyeluruh mengenai masyarakat luas mengakibatkan kerusakan merata pelayanan dan fasilitas.
- ▶ Potensi merusak : Kemampuan penyebab bencana untuk menimbulkan tingkat kerusakan tertentu (berat, sedang atau ringan) serta jenis (cedera manusia atau kerusakan harta benda) dari kerusakan.

Geografi Bencana

- ▶ Area geografik yang nyata sehubungan dengan bencana dikatakan sebagai area kerusakan, area dimana bencana menyerang. Dibagi :
- ▶ 1. Area kerusakan total : Dimana bencana paling merusak.
- ▶ 2. Area kerusakan tepi : Walau dampak bencana dirasakan, kerusakan dan atau cedera nyata lebih ringan dibanding area kerusakan total.
- ▶ 3. Area penyaring : Area dekat area kerusakan dari mana bantuan dimulai secara segera dan spontan.
- ▶ 4. Area bantuan terorganisir : Area darimana bantuan yang lebih resmi diberikan secara selektif. Area ini mungkin meluas hingga mencakup bantuan masyarakat, regional, nasional dan internasional. Berdasar tingkat respons, bencana diklasifikasikan menjadi tiga tingkat (ACEP) :
- ▶ 1. Tingkat 1 : Sistem pengelolaan respons terhadap bencana lokal mampu bereaksi secara efektif dan dapat mencakup kerusakan atau penderitaan.
- ▶ 2. Tingkat 2 : Sebagai tambahan terhadap respons lokal, dukungan diberikan oleh sumber regional atau masyarakat atau negara sekitar.
- ▶ 3. Tingkat 3 : Melampaui kemampuan sumber lokal atau regional dan diperlukan bantuan internasional.

- 
- ▶ Inventarisasi ancaman/bahaya menurut wilayah (banjir, tanah longsor, gempa bumi, konflik dll) 2. Kerentanan a. Data Demografi (Jml Pddk, Kelompok Rentan, Dll) b. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Kesehatan (RS, Pusk, Pustu, Ambulans, Dll) c. Ketersediaan Tenaga Kesehatan (Dokter, Perawat, Bidan Dll) d. Data Cakupan Yankes (Imunisasi, Kia, Gizi DI

Organisasi dan Penanggung Jawab

Nasional

Menteri Kesehatan

BAKORNAS
Wakil Presiden

Provinsi

Ka. Dinkes Provinsi

SATKORLAK PB
Gubernur

Kabupaten/Kota

Ka. Dinkes
Kabupaten/kota

SATLAK PB
Bupati/Walikota

Kecamatan

Ka. Dinkes
Kabupaten/kota

Camat
Pelaksana : Kepala Puskesmas

Lembaga Pemberi bantuan

- ▶ Dinas kesehatan kabupaten/kota setempat dan terdekat
- ▶ Dinas Kesehatan provinsi dan Pusat
- ▶ Instansi terkait, sektor swasta, LSM dan masyarakat setempat
- ▶ Negara lain, organisasi internasional, lembaga sosial internasional dan masyarakat internasional (tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku tidak mengikat, dilakukan tanpa syarat dan dapat digunakan dengan tersedianya pelayanan pemeliharaan).
- ▶ Institusi dan masyarakat dapat menolak bantuan yang sekiranya bisa membahayakan kesehatan dan keselamatan jiwa korban bencana.

Jenis bantuan untuk korban Bencana

- ▶ Bantuan teknis (peralatan maupun tenaga ahli yang diperlukan)
- ▶ Bantuan program (keuangan untuk pembiayaan program) pada tahap penyelamatan, tanggap darurat, rehabilitasi, rekonstruksi dan repatriasi.

unit-unit terkait

- ▶ Bakornas PB
- ▶ Pemda
- ▶ Kesehatan TNI/POLRI
- ▶ Badan SAR Nasional Departemen Perhubungan
- ▶ Badan Meteorologi dan Geofisika
- ▶ Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana
- ▶ Geologi Ditjen Geologi dan Sumber Daya Mineral Departemen

Kebutuhan air bersih

- ▶ Hari 1: 5 liter/orang/hari
- ▶ Hari ke 2 dst : 15 liter/orang per hari
- ▶ Faskes : 50 liter/orang /hari

- ▶ Prinsip untuk pengadaan dan penyediaan pembuangan kotoran dan tinja manusia di pengungsian: 1. Tiap jamban digunakan paling banyak 20 orang, Penggunaan jamban diatur setiap rumah tangga dan/menurut pembedaan jenis kelamin (misalnya jamban per jumlah KK atau jamban laki-laki dan jamban perempuan) 2. Jarak jamban tidak lebih dari 50 meter dari pemukiman (rumah atau barak di kamp pengungsian). Atau bila dihitung dalam jam perjalanan ke jamban hanya memakan waktu tidak lebih dari 1 menit saja dengan berjalan kaki. 3. Jamban umum tersedia di tempat-tempat seperti pasar, titik-titik pembagian sembako, pusat – pusat layanan kesehatan dsb. 4. Letak jamban dan penampung kotoran harus sekurang-kurangnya berjarak 30 meter dari sumber air bawah tanah. Dasar penampung kotoran sedikitnya 1,5 meter di atas air tanah. 5. Tempat bisa melokalisasi dan memusnahkan ekskreta tanpa membahayakan kesehatan masyarakat, Jamban menjadi tempat melokalisasi ekskreta, Ekskreta mengalami proses dekomposisi dan pemusnahan patogen untuk meminimalkan risiko kesehatan yang berasal dari ekskreta 6. Tempat dirancang dan dibangun tanpa adanya risiko mengontaminasi sumber-sumber air mi
- ▶ Prinsip untuk pengadaan dan penyediaan pembuangan kotoran dan tinja manusia di pengungsian. Pada awal terbentuknya lokasi pengungsi perbandingan 1 (satu) buah jamban maksimal digunakan oleh 50 sampai dengan 100 orang pengungsi. Pada hari-hari berikutnya setelah masa darurat berakhir pembangunan jamban harus dilakukan dengan perbandingan untuk 1 (satu) unit jamban maksimal digunakan untuk 20 orang pengungsi.
- ▶ Pengendalian vector



Referensi

- ▶ KMK RI No. 1653/Menkes/SK/XII/2005 Pedoman Penanganan Bencana Bidang Kesehatan
- ▶ Erita, Mahendra D., Batu MRL A. 2015 BUKU **MATERI PEMBELAJARAN MANAJEMEN GAWAT DARURAT DAN BENCANA**, Universitas Kristen Indonesia

TERIMAKASIH